

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang menyebabkan perubahan pada ibu dan lingkungannya. Sistem tubuh wanita hamil mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan <sup>(1)</sup>.

Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan dapat membahayakan ibu dan bayi. Deteksi kehamilan resiko tinggi sejak awal adalah upaya pencegahan terjadinya komplikasi <sup>(2)</sup>.

Hiperplasi eritroid dari sumsum tulang, dan meningkatkan masa Red Blood Cell (RBC) terjadi pada masa kehamilan. Peningkatan volume plasma mengakibatkan hemodilusi (hidremia kehamilan yang terjadi pada trimester II) 1/3 pada ibu hamil selama trimester ketiga mengalami anemia akibat defisiensi zat besi adalah penyebab yang umum terjadi. Usia kehamilan mempengaruhi kebutuhan zat besi, pada kehamilan trimester I kebutuhan zat besi 0,8 mg/hari, pada trimester III menjadi 6,3 mg/hari. Oleh sebab itu tambahan suplai zat besi dari sumber lain dibutuhkan ibu hamil <sup>(3)</sup>.

Prevalensi Data World Health Organization tahun 2018 sebesar 41,8% penyebab kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada saat masa kehamilan. Komplikasi kehamilan yang sering terjadi yaitu anemia, kisarannya antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasar

kadar hemoglobin. Prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 37,2 % dan 32,6% pada wanita usia subur <sup>(2)</sup>. Pada saat persalinan mengalami anemia kekurangan zat besi adalah kematian janin 12-28%, kematian perinatal 30% dan kematian neonatal 7-10% <sup>(4)</sup>.

Survei Data Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 menyatakan angka kematian ibu di Indonesia 305 per 1000 kelahiran hidup. Target global SDGs (Sustainable Development Goals) adalah menurunnya angka kematian ibu pada tahun 2030 sampai 70 per 100.000 kelahiran hidup. Dari data tahun 2018, prevalensi wanita hamil dengan kurang darah didominasi usia 15-24 tahun sejumlah 84,6%, usia 25-34 tahun sejumlah 33,7%, usia 35-44 tahun sejumlah 33,6%, dan usia 45-54 tahun sejumlah 24% <sup>(4)</sup>.

Prevalensi anemia di Indonesia menurut Kemenkes sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 sebesar 48,9% <sup>(3)</sup>. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yang disebabkan anemia zat besi dengan prevalensi 31,25% <sup>(5)</sup>.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu 48,9% dan prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Utara sebesar 15 sampai 39% <sup>(6)</sup>.

Haemoglobin adalah suatu protein yang mengandung senyawa besi yaitu hemin. Karena haemoglobin berada dalam sel darah merah maka sel darah merah berwarna merah. Maka apabila tubuh kita kekurangan darah maka wajah akan terlihat pucat. Penyakit ini disebabkan kekurangan darah yang disebut Anemia <sup>(2)</sup>.

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa haemoglobin (HB) sehingga tak mampu memenuhi

fungsiya sebagai pembawa oksigen ke seluruh tubuh. Faktor penyebab terjadinya anemia diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat lainnya seperti Vitamin A, C, asam folat , riboflavin dan vitamin B12 <sup>(2)</sup>.

Dampak anemia pada ibu hamil trimester III yaitu dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel - sel tubuh termasuk ke sel – sel otak, mengakibatkan keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya <sup>(7)</sup>.

Pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi bisa di lakukan dengan cara farmakologi yaitu sesuai dengan upaya program pemerintah dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe). Zat besi (Fe) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoesis (pembentukan darah), yaitu dalam sintesa hemoglobin. Zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. <sup>(7)</sup>.

Pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil secara non-farmakologi yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin dan mineral, salah satunya yaitu buah naga karena memiliki kandungan gizi cukup lengkap yang dapat meningkatkan zat besi (Fe). Tanaman buah naga memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil yang dapat memfasiltasi pertumbuhan dana perkembangan kehamilannya maupun untuk pemenuhan nutrisi bagi ibu hamilnya sendiri <sup>(2)</sup>.

Sebuah hasil penelitian tahun 2021 yang dilakukan Yesika,dkk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester

III yang disebabkan setelah pemberian jus buah naga yang mengandung zat besi dan vitamin C yang berperan penting untuk ibu hamil. Dengan mengonsumsi buah naga secara teratur, kadar hemoglobin dapat meningkat sehingga ibu hamil tidak mengalami kekurangan darah atau anemia. Zat besi sebagai bahan baku sel darah merah, sedangkan vitamin C sebagai membantu mengoptimalkan penyerapan zat besi melalui saluran cerna <sup>(3)</sup>.

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan Eka,dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian jus buah naga dan tablet Fe dengan pemberian tablet Fe saja pada ibu hamil <sup>(8)</sup>.

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Desideria,dkk tahun 2020 menunjukkan ada perbedaan pada kedua kelompok setelah diberikan buah naga dalam mengatasi keluhan anemia <sup>(4)</sup>.

Kabupaten Tapanuli Utara bagian dari Propinsi Sumatera Utara, estimasi angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Tapanuli Utara (dilaporkan) tahun 2018 adalah 57 per 100.000 kelahiran hidup<sup>(9)</sup>.

Berdasarkan data di atas dan survei awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Butar Tahun 2022, masih banyak ditemukan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Dari 20 orang ibu hamil, 15 orang ibu hamil yang mengeluh pusing, mudah lelah, mata berkunang-kunang dan hasil pemeriksaan Hb rata-rata dibawah 11 g/dL. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III

Di Wilayah Kerja Puskesmas Butar Kec. Pagaran Kab. Tapanuli Utara Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh mengkonsumsi jus buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Butar Kec. Pagaran Kab. Tapanuli Utara Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian jus buah naga merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Butar Tahun 2023.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kadar hemoglobin pada penderita anemia sebelum diberikan jus buah naga merah pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Butar.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin pada penderita anemia sesudah diberikan jus buah naga merah pada ibu hamil trimester III. di Wilayah Kerja Puskesmas Butar.

- c. Menganalisis pemberian jus buah naga merah terhadap ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Butar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya intervensi non-farmakologis pada penderita anemia.

### **D.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Institusi**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran, terutama memberikan gambaran dan informasi khususnya mengenai peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester III.

#### **2) Bagi Tenaga Kesehatan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, masukan dalam upaya peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester III dengan cara alami dan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil trimester III.

#### **3) Bagi Responden**

Memberikan masukan dan motivasi bagi ibu hamil dan keluarga, bahwa peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester III dapat dilakukan dengan cara alami.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian pengaruh jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang hampir serupa dengan penelitian ini :

**Tabel 1.1**

**Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Yesika, Hellen, Komalasari, Tahta Herdian (2021)	- Pengaruh jus naga merah terhadap kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III	- Lokasi penelitian di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tri Karya Mulya Kabupaten Mesuji - Pengambilan sampel secara purposive sampling - Jenis penelitian quasi eksperimen	Ada pengaruh jus naga merah dengan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Tri Karya Mulya dengan p-value 0,000
Desideria, Layari , Susi Endriyana (2020)	- Pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar hemoglobi pada ibu hamil trimester III	- Lokasi Penelitian di Klinik iBidan Sri Wahyuni Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun - Desain penelitian control time series - Pengambilan sampel dengan purposive sampling - Jenis penelitian quasi eksperimen	Adanya perbedaan di kedua kelompok setelah diberikan buah naga dalam mengatasi keluhan anemia.
Eka Bintari Chendriany, Rini Kundaryanti, Nurul Husnul Lai (2020).	- Pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar Hb pada ibu hamil trimester III	- Lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Taktakan - Pengambilan sampel secara purposive sampling - Jenis penelitian quasi eksperimen	Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan jus buah naga, hal tersebut menandakan bahwa pemberian jus buah naga efektif untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.